

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah penulismengadakangajiandanpembahasanmengaipermasalah Kata *Wail* yang terdapat al-Qur'an, makadapat di simpulkanyaitu:

1. Makna Kata *Wail* dalam al-Qur'an menurut Wahbahal-Zuhaili adalah Kebiasaan, adzab yang amat pedih, sengsara, siksaan, celaka/kecelakaan yang besar, nerakajahannam.

Semua Makna Kata *Wail* di golongkan bagi Orang-orang yang Celaka/Kecelakaan baik duniamaupun di akhirat.

2. Konteksmakna *Wail* dalam al-Qur'an study tafsir al-Munir menurut pendapat Wahbahaz-Zuhaili adalah sebagai berikut:
 - a. Bahwa kaum yahudi memalsukan ayat-ayat Allah dan merobah ciri-ciri nabi mereka dan nabi muhammad ini merupakan pelajaran terhadap kita bahwa tidak boleh menuduh antar sesama manusia tanpa bukti yang jelas dan tidak boleh saling mefitnah antara manusia baik terhadap agama dan hidup sehari-hari.
 - b. Orang yang menyengutkan Allah dengan makhluk bahwa Nabi Isa adalah anak Tuhan, maka ia telah merusak keyakinan yang benar maka ia termasuk orang yang bertuhan selain Allah. Ini merupakan tentang masalah ketauhidan.
 - c. Orang yang berhati keras ialah tidak mau menerima kebenaran dan tidak mau mendengar kata nasehat dari orang lain, kemudian orang yang berhati keras merupakan sifat egois ia menyangka bahwa dia yang paling benar semua hal padahal ia mempertahankan kebathilan baik hidup bermasyarakat maupun nasehat-nasehat agama.
 - d. Ciri-ciri orang yang munafik bahwa ialah ia banyak berbohong atas perkataannya dan berdosa atas perbuatannya bentuk orang munafik adalah apabila ia berkata dia berbohong dan apabila ia berjanji ia melanggar dan apabila diberi amanah ia melanggar ini merupakan pelajaran bagi kehidupan kita sehari-hari dalam bermasyarakat di atas bumi Allah ini

maka agama islam melarang kita melakukan mencontohi sifat-sifat orang munafik.

- e. Orang yang tidak beriman kepada Allah, setiap Allah menceritakan dalam al-Qur'an tentang nikmat, tanda-tanda hari kiamat, proses penciptaan makhluk, kisah kaum yang terdahulu, dan sesudahnya termasuk kaum nabi muhammad, orang-orang yang bertaqwa mendapat nikmat surga, dan penghuni neraka. Ia mendustakannya pada hari itu. Maka ia termasuk orang yang tidak beriman kepada rukun yang ketiga yaitu al-Kitab (al-Qur'an)maka ia telah masuk celaka.
- f. Orangyang curang menakar timbangan dengan dagangannya menimbulkan penipuan terhadap pembeli, ini berkaitan dengan mu'amalah dalam berdagang. Dapat kita jadikan contoh seorang hakim harus bersikap 'adil kepada yang terdakwa, dan seorang pejabat dilarang korupsi. dan seorang pemimpin harus bersikap 'adil dan bijaksana terhadap rakyat, masyarakat, dan yang dipimpinya. Menjadi pelajaran bagi kita semua apapun jabatan yang kita miliki harus sesuai dengan haknya dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Orangyang pengupat dan pencela terhadap orang lain ialah menceritakan aib seorang mukmin dan menghina orang lain. maka hal ini menjadi prilaku yang tidak baik atau tidak prikemanusiaan antar sesama manusia, ini merupakan segi akhlak. Islam melarang seseorang menceritakan aib orang lain dan menghina orang lain dalam kehidupanbermasyarakat.
- h. Lalai melakukan waktu shalat adalah melakukan shalat diluar waktunya, meninggalkan shalat, melakukan shalat keadaan riya', semua itu menjadi pelajaran bagi kita *Pertama*: bahwa semua ibadah yang fardu tepat pada waktunya, *Kedua*:wajib bagi orang yang*mukallaf*(orang mukmin dan orang kafir) mendirikan shalat fardu *Ketiga* : sesungguhnya perbuatan didasari dengan niat.

5.2 Saran

Mengingat banyaknya mufassir-mufassir al-Qur'an sejak zaman dahulu hingga sekarang dalam rangka menelaah dan menggali kandungan al-Qur'an yang sangat berharga, maka penulis mengajak pada para pembaca yang menekuni

ilmu agama untuk tidak bosan-bosan mengkaji kitab-kitab tafsir yang telah ada agar lebih mudah untuk memahami al-Qur'an sesuai dengan perkembangan zaman. Karena semakin lama penafsiran al-Qur'an akan semakin berkembang.

Manusia dalam melakukan perbuatan sehari-hari hendaknya harus berpedoman pada al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah, menjalankan perbuatan yang baik dan menjauhi yang buruk agar terhindar dari celaka.